

ANALISIS SUPPLY DEMAND KOMODITI CABAI MERAH BESAR

(Studi Kasus Pasar Karisa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto)

Zelviyani¹

¹Analisis Pasar Hasil Pertanian, Dinas Pertanian Jeneponto

Email: selvianijpt@gmail.com

ABSTRAK

Komoditi hortikultura yang mendapat perhatian jika harganya naik sedangkan pasokan di pasaran berkurang yaitu cabai karena bisa mempengaruhi inflasi negara. Namun jika dilihat sifat cabai merah yang mudah rusak, busuk, musim tanam yang tidak merata, adanya serangan hama penyakit sehingga menyebabkan harga berfluktuasi. Harga cabai yang berfluktuasi mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap cabai merah besar di pasaran, khususnya pasar Karisa di kabupaten Jeneponto. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian mengenai analisis supply demand Komoditas Cabai Merah Besar studi kasus di Pasar Karisa kabupaten Jeneponto. Pengambilan data harga dilakukan di bulan Maret tahun 2022. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu Data primer yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pedagang menggunakan kuisioner dan data sekunder berasal dari Dinas pertanian Kabupaten Jeneponto dan Badan Pusat statistik Kabupaten Jeneponto, responden yang diambil 30 pedagang cabe dari 125 orang populasi yang ada. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif menggunakan excel. Adapun hasil penelitian ini yaitu pengaruh variabel harga cabai merah besar terhadap permintaan jumlah barang yang diminta membentuk elastisitas permintaan bernilai -6,9 dimana $E_s > 1$ (permintaan elastis) yang artinya perilaku konsumen sensitif terhadap fluktuasi harga, jika terjadi perubahan harga sebesar 1 % maka akan terjadi perubahan jumlah permintaan barang yang diminta lebih dari 1%. Pengaruh variabel harga cabai merah besar terhadap penawaran jumlah barang yang ditawarkan membentuk elastisitas penawaran bernilai -1,2 dimana $E_s > 1$ (permintaan elastis) artinya penawaran elastis terjadi jika perubahan harga diikuti dengan jumlah penawaran yang lebih besar.

Kata Kunci: Harga, Elastisitas Permintaan dan Penawaran.

ABSTRACT

The horticultural commodity that receives attention as the price rises while the supply in the market decreases, that is chili in view of it can affect the country's inflation. However, it is known that the natures of red chili that is easily damaged, rotten, uneven growing season, the presence of pests and diseases causes prices to fluctuate. Fluctuating chili prices affect the demand and supply of large red chilies at the market, specifically the Karisa market in Jeneponto regency. Therefore, the authors conducted research on supply demand analysis for large red chili commodities, case studies at the Karisa Market, Jeneponto regency. Data of prices was collected in March 2022. The type and source of data used were primary data which was sourced from direct interviews with traders using a questionnaire and secondary data came from the Jeneponto Regency Agriculture Office and the Jeneponto Regency Central Statistics Agency. Respondents were 30 chili traders from 125 existing population. The analytical method used was descriptive analysis using excel. The results of this study showed that the

effect of the large red chili price variable on the demand for the number of goods demanded has shaped a demand elasticity of -6.9 where $E_s > 1$ (elastic demand) which indicated that consumer behavior was sensitive to price fluctuations. This implied, if there is a price change of 1% then there will be a change in the number of goods demanded by more than 1%. The effect of the large red chili price variable on the supply of the number of goods offered has shaped a supply elasticity of -1.2 where $E_s > 1$ (elastic demand) denoted that elastic supply occurs if a change in price is followed by a larger quantity supplied.

Keywords: Price, Elasticity of Demand and Supply.

PENDAHULUAN

Komoditi hortikultura di Indonesia mempunyai pengaruh yang besar terhadap konsumsi masakan. Komoditi unggulan yang mempunyai prospek dalam meningkatkan perekonomian nasional yaitu komoditi cabai-cabaian seperti cabai rawit, cabai besar dan cabai keriting. Rasa pedas pada komoditi cabai bisa penambah selera makan pada konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Herpanes dan Dermawan (2014) bahwa cabai juga digunakan sebagai penyedap masakan dan penambah selera makan sehingga masakan tanpa cabai terasa tawar dan hambar.

Komoditi hortikultura yang mendapat perhatian jika harganya naik sedangkan pasokan di pasaran berkurang yaitu cabai rawit dan cabai merah karena bisa mempengaruhi inflasi negara. Menurut Swastika et.al (2017) yang berpendapat bahwa pengembangan komoditas cabai merah lingkup nasional memiliki empat sasaran yaitu ketersediaan cabai merah yang lebih merata sepanjang tahun,

stabilitas harga cabai di pasaran, pengurangan impor cabai merah, dan peningkatan ekspor cabai merah besar. Salah satu peranan pemerintah dalam hal ini Dirjen Hortikultura dalam menstabilkan harga yang ada di pusat-pusat kota yaitu dengan membeli komoditi cabai yang ada di daerah karena harga yang ada di daerah lebih murah dibandingkan dengan yang ada di perkotaan kemudian memasokkan cabai tersebut ke pasar-pasar yang ada di pusat kota. Namun jika dilihat sifat dari cabai merah itu yang mudah rusak, busuk, musim tanam yang tidak merata, adanya serangan hama penyakit serta sebagian masyarakat menyukai sayuran yang segar dan tidak membeli jika sudah ada rusaknya sedikit. Sehingga menyebabkan harga yang bisa naik secara ekstrem dan turun secara drastis. Hal ini sesuai Wulandari (2020) bahwa harga – harga memainkan peranan sentral dalam teori ekonomi, yaitu dalam membimbing dan mengarahkan produksi dan konsumsi. Dari sisi penawaran faktor-faktor yang mempengaruhi harga produk

pertanian adalah keputusan-keputusan produksi usahatani, cuaca, hama dan penyakit, luas areal panen dan impor pangan. Sedangkan dari sisi permintaan fakto-faktor yang menentukan adalah pendapatan konsumen, harga-harga, selera dan pilihan, jumlah penduduk dan ekspor.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah hampir sebagian berada di dataran rendah dan hanya satu wilayah kecamatan yang berdataran tinggi. Tingginya suatu wilayah sangat berpotensi terhadap pengembangan budidaya cabai merah besar, sedangkan di dataran rendah hampir sebagian penduduknya juga menanam tanaman cabai rawit. Hal ini sesuai dengan pendapat Prajnanta (1995) bahwa cabai merah besar dapat tumbuh pada ketinggian 100-1.000 mdpl. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto, adapun jumlah produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Jeneponto yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah produksi tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Jeneponto tahun 2018-2021.

N o.	Komodi tas	2018	2019	2020	2021
1.	Bawang Merah	22.493	33.830	42.283	47.773
2.	Bawang Daun	1.563	2.732	2.682	2.987

3.	Kentang	4.591	7.283	5.866	5.828
4.	Kubis	5.965	7.182	8.917	11.289
5.	Petsai/Sawi	2.888	6.497	9.887	10.365
6.	Wortel	2.146	4.956	5.100	8.454
7.	Kacang Panjang	499	697	1.086	1.470
8.	Cabe Keriting	0	0	0	1.085
9.	Cabe Besar	4.476	5.930	7.118	8.587
10.	Cabe Rawit	17.687	18.562	29.578	30.751
11.	Tomat	1.310	1.779	3.118	4.216
12.	Terung	617	1.574	1.688	1.444
13.	Buncis	605	796	967	1.194
14.	Ketimun	730	1.425	1.218	1.859
15.	Labu Siam	830	772	1.051	1.067
16.	Kangkung	1.057	2.463	2.099	1.209
17.	Bayam	17	602	715	1.010
18.	Semangka	624	665	602	663

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2021.

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah produksi di Kabupaten Jeneponto komoditi hortikultura terus mengalami kenaikan produksi tiap tahunnya. Perubahan kenaikan produksi biasanya dapat dipengaruhi oleh biaya produksi yang sedikit, pengalaman berusaha dan luasnya lahan yang digunakan petani yang ada di Kabupaten Jeneponto. Hal ini sependapat dengan pendapat Wilson Bangun (2010) yang menyatakan bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor

dalam menentukan besarnya tingkat produksi. Semakin tinggi harga faktor-faktor produksi maka akan mengakibatkan semakin tingginya biaya produksi. Hal ini juga dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap cabai di Kabupaten Jeneponto. Adapun data perkembangan harga cabai merah besar di tingkat pengecer di pasar Karisa Kabupaten Jeneponto pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan harga cabai di tingkat eceran di Pasar Karisa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto tahun 2021.

No.	Bulan	Rerata Harga Eceran (Rp)	Persentase Perubahan (%)
1	Januari	35.156	-125,5
2	Februari	15.591	16,8
3	Maret	18.750	27,8
4	April	25.960	-25,3
5	Mei	20.714	-17,5
6	Juni	17.634	6,0
7	Juli	18.750	-183,8
8	Agustus	6.607	46,5
9	September	12.353	7,8
10	Oktober	13.402	22,6
11	November	17.315	48,6
12	Desember	33.705	0

Sumber: Bidang Hortikultura Dinas Pertanian tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata peningkatan harga cabai merah besar di pasar-pasar tradisional disebabkan karena musim tanam yang tidak merata di masing-masing daerah Kabupaten Jeneponto, petani sudah mulai fokus menanam tanaman padi dibandingkan tanaman lainnya. Serta dipengaruhi juga adanya kegiatan sehari-hari besar yang menyebabkan permintaan meningkat tapi stok barang di pasar berkurang sehingga menyebabkan harga cabai besar naik. Sedangkan penurunan harga dikarenakan banyaknya terjadi panen raya cabai besar di seluruh daerah Kabupaten Jeneponto dan tidak dapat menyalurkan ke daerah lain atau pulau lain. Produksi yang melimpah ini menyebabkan turunnya harga tetapi permintaan tetap. Harga cabai yang terus fluktuasi tersebut mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap cabai merah besar di pasaran, khususnya pasar Karisa di kabupaten Jeneponto. Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai analisis supply demand Komoditas Cabai Merah Besar studi kasus di Pasar Karisa kabupaten Jeneponto.

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Adapun kegiatan ini dilaksanakan di Pasar Karisa Kecamatan Binamu

Kabupaten Jeneponto. Pengambilan data harga dilakukan di bulan Maret tahun 2022. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan pasar Karisa merupakan pusat perbelanjaan masyarakat yang ada di Kecamatan Binamu. Kecamatan Binamu merupakan lokasi sentra produsen cabai merah besar sehingga memudahkan penulis untuk mengamati banyaknya permintaan dan penawaran yang terjadi di lokasi tersebut.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun proses penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu Data primer dimana data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pedagang menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya kemudian data sekunder yang digunakan berasal dari Dinas pertanian Kabupaten Jeneponto dan Badan Pusat statistik Kabupaten Jeneponto yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan populasi dari hasil survey secara langsung di pasar karisa. Populasi pada penelitian ini sebanyak 125 pedagang cabai merah besar di pasar karisa Kabupaten Jeneponto. Menurut Arikunto (2010) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil 10-15 % atau 20-25 atau lebih. Jadi

untuk penelitian analisis suply demand cabai merah besar di pasar karisa, responden yang diambil 30 pedagang cabe dari 125 orang populasi yang ada.

D. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan untuk laporan analisis supply demand komoditi cabai merah besar yaitu analisis deskriptif menggunakan excel. Dari data harga yang diambil tiap hari di pasar, akan diinput masuk ke dalam excel lalu dideskriptifkan untuk menjelaskan elastisitas permintaan dan penawaran. Menurut Waliyanti (2017), elastisitas permintaan adalah tingkat kepekaan (reaksi) perubahan jumlah barang atau jasa yang diminta terhadap perubahan harga. Untuk menentukan besarnya elastisitas harga permintaan bisa dilakukan dengan membagi persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga barang tersebut. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Persentase Jumlah barang atau jasa yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

$$E_p = \frac{\text{Persentase perubahan harga}}{\text{Persentase Jumlah barang atau jasa yang diminta}}$$

Atau

$$E_p = \frac{\% \Delta Q_d}{\% \Delta P} \quad \text{Atau} \quad E_p = \frac{\Delta Q_d}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

Ep : Koefisien elastisitas permintaan
 ΔQ_d : Perubahan jumlah yang diminta
 ΔP : Perubahan harga
P : Harga awal
Q : Jumlah yang diminta mula-mula (awal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. IDENTITAS RESPONDEN

Identitas responden merupakan salah satu faktor penting dalam proses penelitian, hal ini dikarenakan sebelum merumuskan hasil pembahasan maka terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana karakteristik responden yang akan diteliti. Keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuisisioner yang disebarkan oleh penulis yang berisikan mengenai jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan pedagang. Hal ini sesuai pernyataan Waliyanti (2017) menyatakan bahwa identitas responden menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang tersebut. Responden dalam penelitian yaitu pedagang sayur yang menjual cabai besar merah yang di pasar Karisa dengan jumlah pedagang 30 orang.

- Umur Pedagang

Salah satu tolak ukur kemampuan manusia dalam menentukan apa ini baik atau tidak tergantung dari umur seseorang, usia seseorang berpengaruh sejauh mana produktivitas yang telah dilakukan selama

ini. Dalam batas-batas tertentu, semakin bertambah umur seseorang maka tenaga kerja yang dimiliki akan semakin produktif dan setelah umur tertentu produktivitas akan menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Zelviyani (2022) bahwa bertambahnya umur seseorang maka daya pikir seseorang akan berkurang sehingga akan menghambat diri kita untuk bisa berkreasi dan berinovasi. Adapun identifikasi umur responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Identifikasi responden berdasarkan umur di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto, 2022

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	< 30	5	17
2	31 – 40	17	57
3	41 – 50	4	13
4	> 51	4	13
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang dilapangan lebih banyak yang berusia 31-40 umur yaitu sebanyak 17 orang, hal ini disebabkan pada umur tersebut manusia sedang giat-giatnya beraktivitas dan memperoleh penghasilan yang banyak. Hal ini sependapat dengan pernyataan Musafiri (2016) bahwa petani yang berumur muda lebih termotivasi, inovatif dan berani mengambil resiko

dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua.

- **Tingkat Pendidikan**

Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi jauh memiliki pandangan lebih luas dalam hal bekerja dibandingkan yang tidak memiliki pendidikan. Karena dengan pendidikan kita bisa berinovasi, beraktualisasi dan bisa mengembangkan keterampilan kita yang didapat pada saat memangku sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdin (2013) bahwa lamanya sekolah atau pendidikan yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap kecakapannya dalam pekerjaan tertentu yang akan mengakibatkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan. Berikut ini identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Identifikasi responden berdasarkan pendidikan di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto, 2022

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	12	40
2	SMP	6	20
3	SMA	8	27
4	PT	4	13
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat dilihat bahwa untuk sekolah SD jumlah responden yang ada di pasar Karisa berjumlah 12 orang. Untuk sekolah SMP jumlah responden yang ada dipasar Karisa berjumlah 6 orang dan untuk Sekolah SMA berjumlah 8 orang sedangkan untuk perguruan tinggi jumlah responden sebanyak 4 orang. Menurut responden, tidak ada artinya pendidikan yang tinggi jika kita berurusan dengan pasar dan petani, namun pendapat ini dibantahkan dengan pernyataan dari Rini (2015) yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

- **Lama Berdagang**

Sebagai pedagang dalam melayani konsumen, harus memiliki pengalaman yang banyak dalam mengamati bagaimana perilaku konsumen. Lama berdagang sama dengan pengalaman dalam berusahatani, karena berdasarkan pengalaman kita dalam berdagang, responden dapat menghadapi kemauan konsumen dalam tawar menawar di pasaran. Adapun identitas responden

berdasarkan lama berdagang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Identifikasi responden berdasarkan lama berdagang di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto, 2022

No	Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	< 10	10	34
2	11- 17	9	30
3	18 – 25	7	23
4	> 25	4	13
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang berdagang < 10 tahun berjumlah 10 orang sebanyak 34 %. Responden yang berdagang 11 – 17 tahun berjumlah 9 orang sebanyak 30 %. Responden yang berdagang 18 – 25 tahun berjumlah 7 orang sebanyak 23 % dan responden yang berdagang lebih dari 25 tahun berjumlah 4 orang sebanyak 13 %.

2. ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN

- Elastisitas Permintaan

Menurut pendapat Muchlisin (2020), Elastisitas merupakan tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor – faktor lain. Ukuran yang dipakai untuk mengukur derajat kepekaan

digunakan rasio/perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta atau barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan faktor-faktor yang menyebabkan kuantitas barang itu berubah. Untuk menentukan besarnya elastisitas harga permintaan bisa dilakukan dengan membagi persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga barang tersebut. Berikut ini tabel rata-rata fluktuasi harga, jumlah permintaan cabai merah besar pada bulan Maret tahun 2022 dan nilai elastisitas permintaan yang terjadi di Pasar Karisa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Tabel 6. Rata-rata harga, jumlah permintaan cabai merah besar dan elastisitas permintaan di Pasar Karisa bulan Maret tahun 2022.

Keterangan	Rata – Rata Permintaan		Elastisitas Permintaan
	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	
Minggu Awal	25.433	109	- 6,9
Minggu Akhir	26.633	73	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 6 dapat dilihat di Pasar karisa pada bulan Maret tahun 2022 rata-rata permintaan harga yang terjadi pada minggu awal berkisar Rp. 25.433/Kg dengan jumlah permintaan komoditi cabai merah besar sebesar 109/Kg dan permintaan harga yang terjadi pada minggu akhir bulan Maret tahun 2022 berkisar Rp.

26.633/Kg dengan jumlah permintaan cabai merah besar sekitar 73/Kg. Jika kita melihat elastisitas permintaan yang didapat -6,9 dimana $E_s > 1$ yang artinya perilaku konsumen sensitif terhadap fluktuasi harga, jika terjadi perubahan harga sebesar 1 % maka akan terjadi perubahan jumlah permintaan barang yang diminta lebih dari 1%. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho (2003) bahwa permintaan elastis ($E_s > 1$) terjadi jika perubahan permintaan lebih besar dari perubahan harga yang artinya perubahan harga diikuti jumlah permintaan dalam jumlah yang lebih besar. Ada yang menarik dari nilai elastisitas permintaan yang diperoleh karena nilainya bernilai negatif. Dari hasil hitungan tersebut, mendapatkan hasil yang negatif sebesar -6,9 . Di dalam menghitung koefisien elastisitas tanda negatif biasanya diabaikan sesuai dengan pendapat Sadono (2013) bahwa nilai negatif disebabkan karena harga dan jumlah barang yang diminta mengalami perubahan ke arah yang terbalik. Penurunan harga menaikkan permintaan, manakala kenaikan harga menurunkan permintaan.

Faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan cabai merah besar di pasar karisa yaitu cabai merah keriting dianggap sebagai barang substitusi cabai merah besar. Jika konsumen tidak menemukan cabai merah besar sebagai pelengkap masakan, maka yang akan dicari

yaitu cabai merah keriting. Rasa keduanya hampir sama tidak terlalu pedas dan mempunyai kandungan capsinin sedikit dibandingkan cabai rawit. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2003) bahwa faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan yaitu tingkat kemampuan barang-barang lain untuk menggantikan barang yang bersangkutan. Apabila suatu barang mempunyai banyak barang pengganti (barang substitusi), permintaan atas barang tersebut cenderung akan bersifat elastis. Perubahan harga yang kecil akan beralih ke barang lain sebagai penggantinya. Untuk barang yang tidak memiliki barang pengganti, permintaan atas barang tersebut barang yang tidak memiliki barang pengganti, permintaan atas barang tersebut bersifat tidak elastis. Karena konsumen sukar memperoleh barang pengganti apabila harga barang tersebut naik permintaan tidak banyak berkurang.

- Elastisitas Penawaran

Menurut Alfianto (2009) bahwa elastisitas penawaran (*Elasticity of Supply*) merupakan ukuran yang menggambarkan sampai dimana kuantitas yang ditawarkan akan mengalami perubahan sebagai akibat perubahan harga. Untuk menentukan besarnya elastisitas harga penawaran bisa dilakukan dengan membagi persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga barang

tersebut. Ada juga pendapat Muchlisin (2020) bahwa elastisitas penawaran adalah tingkat tanggapan (respon) terhadap perubahan harga. Jika harga bergerak naik, biasanya penawaran akan meningkat. Jika tidak meningkat, penawaran itu tidak elastis. Penawaran dikatakan elastis jika kenaikan harga juga diikuti kenaikan produksi. Berikut ini tabel rata-rata fluktuasi harga, jumlah penawaran cabai merah besar pada bulan Maret tahun 2022 dan nilai elastisitas penawaran yang terjadi di Pasar Karisa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Tabel 7. Rata-rata harga, jumlah penawaran cabai merah besar dan elastisitas penawaran di Pasar Karisa bulan Maret tahun 2022.

Keterangan	Rata – Rata		Elastisitas Penawara n
	Penawaran		
	Harga	Jumla	
	(Rp/Kg	h (Kg)	
Minggu Awal	31.667	94	- 1,2
Minggu Akhir	41.067	61	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 7 dapat dilihat di Pasar karisa pada bulan Maret tahun 2022 rata-rata penawaran harga yang terjadi pada minggu awal berkisar Rp. 31.667/Kg dengan jumlah penawaran komoditi cabai merah besar sebesar 94/Kg dan penawaran

harga yang terjadi pada minggu akhir bulan Maret tahun 2022 berkisar Rp. 41.067/Kg dengan jumlah penawaran cabai merah besar sekitar 61/Kg. Dari hasil perhitungan elastisitas penawaran diperoleh nilai koefisien sebesar -1,2. Sama halnya dengan nilai koefisien di elastisitas permintaan yang bernilai negatif maka dalam menghitung koefisien elastisitas tanda negatif biasanya diabaikan sesuai dengan pendapat Sadono (2013) bahwa nilai negatif disebabkan karena harga dan jumlah barang yang diminta mengalami perubahan ke arah yang terbalik. Nilai koefisien sebesar 1,2 merupakan penawaran elastis ($E > 1$), hal ini sesuai dengan pendapat Muchlisin (2020) bahwa penawaran elastis terjadi jika perubahan harga diikuti dengan jumlah penawaran yang lebih besar atau dengan kata lain, penawaran elastis terjadi jika persentase perubahan penawaran barang lebih besar dari persentase perubahan harga atau apabila nilai koefisiennya lebih dari 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama bulan Maret di Pasar karisa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengaruh variabel harga cabai merah besar terhadap permintaan jumlah barang yang diminta membentuk

elastisitas permintaan bernilai -6,9 dimana $E_s > 1$ (permintaan elastis) yang artinya perilaku konsumen sensitif terhadap fluktuasi harga, jika terjadi perubahan harga sebesar 1 % maka akan terjadi perubahan jumlah permintaan barang yang diminta lebih dari 1%.

2. Pengaruh variabel harga cabai merah besar terhadap penawaran jumlah barang yang ditawarkan membentuk elastisitas penawaran bernilai -1,2 dimana $E_s > 1$ (permintaan elastis) artinya penawaran elastis terjadi jika perubahan harga diikuti dengan jumlah penawaran yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk keluarga besar Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberi ruang dalam mengasah pengetahuan dan memberi petunjuk dalam melakukan setiap kegiatan penelitian. Dan tak lupa juga untuk penerbit yang telah memberi ruang dalam berkreasi menambah ilmu dalam bidang Analisis Pasar Hasil Pertanian. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Alifianto, Hendry. 2009. Analisis Penawaran Bawang Merah di Kabupaten Karanganyar. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Herpanes, Asep dan Dermawan, R. 2014. Budi Daya Cabai Unggul. Jakarta: Penebar Swadaya. 214 hal.

Muchlisin, Riadi. 2020. Elastisitas Permintaan dan Penawaran. Kajianpustaka.com/2020/02/elastisitas-permintaan-dan-penawaran.html [Akses 05 Agustus 2022].

Musafiri, I. 2016. Effects of Population Growth on Smallholder Farmers' Productivity and Consumption in Rwanda: A Long-term Analysis. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 12(4): 1-11.

Nurdin. 2013. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Dalam Pengambilan Keputusan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Sukirno, S. 2005. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rini. 2015. Pendidikan. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131644620/penelitian/PENDIDIKA N+HAKEKAT,+TUJUAN,+DAN+PROSES+Makalah.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131644620/penelitian/PENDIDIKA%20N+HAKEKAT,+TUJUAN,+DAN+PROSES+Makalah.pdf) [Akses 12 Juli 2017].

Sadono, S. 2013. Mikroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. 2003. Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi Ketiga). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Swastika, S., Pratama, D., Hidayat, T., Andri, K.B., 2017. Buku Petunjuk Teknis Teknologi Budidaya Cabai Merah. Universitas Riau Press. Hal. 58

Waliyanti, Nur Indah. 2017. Analisis Supply Demand Komoditas Cabai Merah Besar dan Cabai Rawit Studi Kasus Pasar Tradisional Kota Makassar. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

Wulandari, Siti Abir. 2020. Fluktuasi Harga Cabai di masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Media Komunikasi hasil Pertanian*, 6(1): Hal 2-3.

Zelviyani. 2022. Analisis Usahatani Bawang Merah. *Jurnal Agrokompleks* 11 (2): Hal 6-7.